

# ANALISIS PEMBELAJARAN DARING KELAS V PADA MATERI MATEMATIKA DI SDN TAMBAK REJO SIDOARJO

Thoriq Adin Fathoni Suwandi<sup>1</sup>, Galuh Kartika Dewi<sup>2</sup>, Satrio Wibowo<sup>3</sup>

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Sidoarjo

E-mail : [thoriqadinfo@gmail.com](mailto:thoriqadinfo@gmail.com)<sup>1</sup>, [galuhkartika86@gmail.com](mailto:galuhkartika86@gmail.com)<sup>2</sup>, [satriosejarah@gmail.com](mailto:satriosejarah@gmail.com)<sup>3</sup>

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pembelajaran daring pada kelas V Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa pemberian tes dan wawancara. Pengambilan subjek penelitian ini adalah dua puluh empat siswa kelas V Sekolah Dasar. Pengambilan subjek pada penelitian ini berdasarkan kategori siswa yang pada kelas V-A dan kelas V-B mempunyai hasil belajar rendah, sedang, dan tinggi. Penelitian ini di lakukan pada bulan November-Desember 2021. Hasil analisis meliputi : 1)Perencanaan pembelajaran daring peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), materi (dalam bentuk *microsoft power point*, lembar kerja siswa, *whatsapp group* untuk berkomunikasi dengan siswa), 2)Pelaksanaan pembelajaran daring, guru menyampaikan materi melalui *zoom meeting*, setelah siswa diberikan materi siswa mengerjakan soal pada LKS yang sudah di sediakan guru), 3)Kendala pembelajaran daring, belum adanya sarana dan media dalam pembelajaran daring untuk memudahkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran melalui *zoom meeting*), 4)Evaluasi pembelajaran daring, belum adanya sarana dan media dalam pembelajaran daring untuk memudahkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran melalui *zoom meeting*. Evaluasi yang didapat adalah mengkombinasi dengan *WhatsApp Group* sehingga materi dapat di sampai seutuhnya kepada siswa.

**Kata Kunci:** Pembelajaran daring, Sekolah dasar kelas V, Matematika.

## Abstract

The purpose of this study was to analyze online learning in the fifth grade of elementary school. This type of research uses descriptive qualitative research method. Data collection techniques used in the form of giving tests and interviews. The subject of this research were twenty-four at fifth grade elementary school students. The subject, in this study were taken based on the category of students who in class V-A and class V-B had low, medium, and high learning outcomes. The study had been done on November-December 2021. The results of this study were: 1) Online learning planning researchers prepare learning tools (syllabus and lesson plans), materials (in the form of *microsoft power point*, student worksheets, *whatsapp groups* to communicate with

students), 2) online learning implementation, the teacher conveys material through zoom meeting, after students are given material for students to work on questions on LKS that have been provided by the teacher), 3) Online learning constraints, the absence of facilities and media in online learning to make it easier for students to take part in learning through zoom meetings), 4) Online learning evaluation , there are no facilities and media in online learning to make it easier for students to take part in learning through zoom meetings. The evaluation obtained is to combine it with WhatsApp Group so that the material can be delivered completely to students.

**Keywords:** Online learning, Grade 5 elementary school, Mathematics..

## PENDAHULUAN

Pada zaman modern ini, kehidupan manusia menjadi lebih mudah dalam banyak hal, salah satunya adalah kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan. Menurut Yanti (2020: 62), pendidikan pada abad 21 ditandai dengan Revolusi Industri 4.0 yang merupakan abad keterbukaan dan globalisasi. Periode ini ditandai dengan pesatnya perkembangan TIK khususnya di bidang pendidikan. Peran TIK dalam pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan adanya wabah pandemi *Covid-19* pendidikan sekolah dasar, menengah, dan menengah atas di Indonesia saat ini tidak terlepas dari penggunaan teknologi.

Wabah pandemi *Covid-19* yang terjadi di Indonesia pada awal tahun 2020 membuat pembelajaran di sekolah tidak bisa dilaksanakan dengan tatap muka, pembelajaran daring menjadi langkah dalam upaya menjalankan pembelajaran di sekolah, pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan tatap muka. Sari, dkk (2021:10) pembelajaran daring dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran bagi siswa kelas IV dengan mempertimbangkan koneksi internet, *smartphone* siswa, kemampuan siswa mengoperasikan *smartphone*. Dengan kata lain pembelajaran daring dapat diterapkan pada siswa kelas IV jika siswa dapat menggunakan perangkat pendukung pembelajaran daring seperti *smarrphone* atau komputer.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di kelas V SDN Tambak Rejo Sidoarjo pada tanggal 13 April 2021, siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran daring, faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran daring antara lain:1) Tidak semua siswa memiliki fasilitas pembelajaran yang mendukung pembelajaran daring; 2) Siswa memiliki pengetahuan yang terbatas tentang penggunaan alat komunikasi dan cara mengakses melalui internet; 3) Orang tua kurang menyadari pentingnya pembelajaran daring, 4) Siswa yang tidak memiliki posisi jaringan internet yang stabil. Dengan kata lain faktor yang menjadikan hasil belajar siswa kelas V dibawah nilai KKM SDN Tambak Rejo Sidoarjo yaitu 75, diantaranya adalah faktor siswa yang kurang memahami materi dan minimnya keterampilan guru dalam mengajar.

Safitri (2018:4) menyatakan bahwa siswa SD kelas V dapat dikatakan memahami materi jika siswa dapat menerjemahkan dari konsep abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya, menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, siswa dapat menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan, dan siswa dapat membuat dugaan jawaban dari permasalahan atau kasus yang diberikan. Pembelajaran daring yang terintegrasi dengan baik dapat meningkatkan pemahaman materi siswa kelas V dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Rahmatia, 2017:225). Oleh sebab itu, pembelajaran daring yang terintegrasi dapat menjadikan solusi untuk memudahkan siswa memahami materi.

Proses belajar mengajar secara daring selama ini belum dapat dikatakan efektif, hal ini disebabkan dari pihak guru tidak mampu beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring. Shofiah (2020:10) menyatakan beberapa aspek keterampilan guru dalam mengajar secara daring dikatakan efektif, jika: 1) Metode harus disesuaikan dengan belajar supaya lebih cocok diterapkan para siswa, 2) Tugas yang diberikan sifatnya tidak *paper and pen* (buku dan bolpoin), akan tetapi harus lebih kepada tugas yang kreatif dan waktu yang diberikan harus lebih longgar, 3) Pemberian materi pembelajaran yang ringkas, 4) Pemberian tugas yang sesuai dengan mata pelajaran misalnya membaca teks kemudian di video dikirimkan melalui via *WhatsApp*, 5) Melakukan ulangan harian, 6) Untuk yang tidak mempunyai *Handphone*, jawaban di tulis di kertas, di foto dan mengirimkan via *whatsApp* teman atau tugas yang lainnya, 7) Memberikan motivasi dan semangat dalam menerapkan pembelajaran daring dan dilakukan dengan suka cita. Penerapan pembelajaran daring di SDN Tambak Rejo masih belum dapat dikatakan efektif hal tersebut berdasarkan hasil belajar siswa dan kurang interaktifnya guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan *WhatsApp*.

Ada beberapa manfaat dari pembelajaran daring diantaranya yaitu: adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang dapat meningkatkan mutu pendidikan serta mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan meningkatkan interaksi, mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun selain itu mudahnya mengakses materi pembelajaran dan mampu menjangkau siswa dengan cakupan yang luas. Bilfaqih dan Qomarudin (dalam Kamayanthi, 2020:5) menyatakan bahwa beberapa manfaat dari pembelajaran daring, yaitu: a) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran, b) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan, c) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama. Oleh sebab itu menganalisa pembelajaran daring pada siswa kelas V dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menjaga lingkungan sekolah beserta pemahaman materi siswa kelas V SDN Tambak Rejo Sidoarjo.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran daring pada materi matematika kelas V di masa pandemi?, 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada materi matematika kelas V di masa

pandemi?,3)Bagaimana kendala pembelajaran daring pada materi matematika kelas V di masa pandemi?

4)Bagaimana evaluasi pembelajaran daring pada materi matematika kelas V di masa pandemi?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pembelajaran daring pada saat pembelajaran daring 1)Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran daring pada materi matematika kelas V di masa pandemi. 2)Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring pada materi matematika kelas V di masa pandemi. 3)Untuk mengetahui kendala pembelajaran daring pada materi matematika kelas V di masa pandemi. 4)Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran daring pada materi matematika kelas V di masa pandemi

#### **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tambak Rejo Sidoarjo dengan subjek penelitian kelas V, penelitian ini dilaksanakan pada bulan November – Desember 2021. dengan populasi siswa 49 dan sampel 24 Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan instrumen penelitian ini, yaitu: 1)soal tes hasil belajar, 2) lembar angket validator, 3) wawancara, 4) dokumentasi. Pelaksanaan penelitian ini di bagi menjadi beberapa tahapan, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap kendala dan tahap evaluasi, teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian deskriptif kuantitatif ini menggunakan subjek penelitian ini berjumlah 24 siswa dan 1 guru sebagai validator, adapun hasil belajar subjek penelitian pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Subjek Penelitian V-A

No	Siswa	Nilai	Kategori
1	ZA	100	Memenuhi
2	MFA	100	Memenuhi
3	MRR	100	Memenuhi
4	MZ	90	Memenuhi
5	MFA	70	Belum Memenuhi
6	NIA	80	Memenuhi
7	MIL	60	Belum Memenuhi
8	AAS	60	Belum Memenuhi
9	WAZ	80	Memenuhi
10	SFS	100	Memenuhi
11	ZP	100	Memenuhi
12	NAC	100	Memenuhi
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>86,66</b>	<b>Memenuhi</b>

Tabel 2. Subjek Penelitian V-B

No	Siswa	Nilai	Kategori
1	YS	60	Belum Memenuhi
2	ZLA	80	Memenuhi
3	CH	100	Memenuhi
4	MG	100	Memenuhi
5	AG	100	Memenuhi
6	AC	100	Memenuhi
7	AY	80	Memenuhi
8	RN	60	Belum Memenuhi
9	FIN	80	Memenuhi
10	FAP	100	Memenuhi
11	DLS	85	Memenuhi
12	DNA	60	Belum Memenuhi
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>83,75</b>	<b>Memenuhi</b>

Berdasarkan Tabel 1 hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 86,66 memenuhi nilai KKM sekolah, dengan kata lain siswa dapat menggunakan *WhatsApp Group* yang dikombinasikan dengan *zoom meeting* dan Berdasarkan Tabel 2 hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 83,75 memenuhi nilai KKM sekolah, dengan

kata lain siswa dapat menggunakan *WhatsApp Group* yang dikombinasikan dengan *zoom meeting*, rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring menyatakan memenuhi nilai KKM SDN Tambak Rejo.

Pembelajaran dengan mengkombinasikan *zoom meeting* dengan *whatsapp group* dapat dijadikan sebagai pembelajaran daring yang efektif. Adapun hasil validator pada Tabel 3 sampai dengan Tabel 6.

a. Perencanaan Pembelajaran daring

Perencanaan pembelajaran ini meliputi Perangkat Pembelajaran (Silabus dan RPP), Materi (dalam bentuk *Microsoft Power Point*), Lembar Kerja Siswa (LKS), *WhatsApp Group* untuk berkomunikasi dengan siswa. Guru kelas atau validator memberikan penilaian pada komponen yang telah disiapkan oleh peneliti, adapun penilaian validator sebagai berikut:

Tabel 3 Penilaian Perencanaan

No	Deskripsi	Nilai	Kategori
1	Bagaimana kelengkapan dan persiapan Perangkat Pembelajaran	4	Baik
2	Bagaimana penyajian materi matematika dalam bentuk <i>Microsoft Power Point</i>	4	Baik
3	Pengumpulan tugas menggunakan <i>Google Form</i> dan <i>Google Classroom</i>	4	Baik
4	Absensi siswa menggunakan <i>Google Form</i>	5	Sangat Baik
5	Penyajian materi tambahan dalam bentuk video pembelajaran	5	Sangat Baik
6	Komunikasi dengan siswa menggunakan <i>WhatsApp Group</i>	5	Sangat Baik
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>4,5</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan Tabel 3, validator memberikan penilaian dengan nilai rata-rata sebesar 90% atau perencanaan pembelajaran daring berkategori baik.

b. Pelaksanaan pembelajaran daring

Pelaksanaan pembelajaran daring ini berlangsung dengan guru menyampaikan materi melalui *zoom meeting*, setelah siswa diberikan materi siswa mengerjakan soal pada LKS yang sudah di sediakan guru.

Guru kelas atau validator memberikan penilaian pada komponen yang telah disiapkan, adapun penilaian validator sebagai berikut

Tabel 4 Penilaian Pelaksanaan

No	Deskripsi	Nilai	Kategori
1	Aplikasi dapat di <i>instal</i> oleh semua siswa	5	Sangat Baik
2	Siswa dapat menggunakan <i>smartphone</i>	5	Sangat Baik
3	<i>Smartphone</i> siswa dapat menggunakan <i>Google Form</i>	5	Sangat Baik
4	<i>Smartphone</i> siswa dapat menggunakan <i>Google Classroom</i>	4	Baik
5	Jaringan / sinyal siswa dapat menjalankan pembelajaran daring	4	Baik
6	Siswa dapat membuka file materi yang diberikan	4	Baik
7	Siswa dapat memahami materi yang diberikan	4	Baik
8	Materi yang diberikan dapat menarik siswa	4	Baik
9	Materi yang disajikan meningkatkan motivasi belajar siswa	4	Baik
10	Materi yang diberikan mudah dipahami siswa	5	Sangat Baik
11	Langkah-langkah sesuai dengan RPP	5	Sangat Baik
12	Alokasi waktu sesuai dengan RPP	5	Sangat Baik
13	Pemilihan aplikasi sebagai sarana pembelajaran sudah tepat	5	Sangat Baik
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>4,5</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan Tabel 4, validator memberikan penilaian dengan nilai rata-rata sebesar 90% atau pelaksanaan pembelajaran daring berkategori baik.

c. Kendala pembelajaran daring

Kendala pembelajaran daring ini adalah belum adanya sarana dan media dalam pembelajaran daring untuk memudahkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran melalui *zoom meeting*. Guru kelas atau validator memberikan penilaian pada komponen yang telah disiapkan, adapun penilaian validator sebagai berikut:

Tabel 5 Penilaian Kendala

No	Deskripsi	Nilai	Kategori
1	Materi yang disampaikan dalam aplikasi <i>Google Classroom</i> dan <i>Google Form</i> sudah diberikan kepada siswa untuk dibaca terlebih dahulu	4	Baik
2	Sarana pembelajaran daring mampu menyerap materi pelajaran	4	Baik
3	Kesesuaian materi dengan soal	4	Baik
4	Evaluasi tugas menggunakan <i>Google Classroom</i> sudah tepat	4	Baik
5	Evaluasi tugas menggunakan <i>Google Form</i> sudah tepat	4	Baik
6	Siswa dapat memahami materi dengan baik	4	Baik
7	Kesesuaian metode pembelajaran dengan usia siswa	4	Baik
8	Tugas diberikan dapat di selesaikan dengan baik oleh siswa	4	Baik
9	Siswa dapat menyerap materi yang diberikan	4	Baik
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>4</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan Tabel 5, validator memberikan penilaian dengan nilai rata-rata sebesar 51% atau kendala pembelajaran daring berkategori kurang baik. Hal ini disebabkan pada akses internet yang lambat serta jangkauan sinyal yang kurang memadai.

Berdasarkan Tabel 5, validator memberikan penilaian dengan nilai rata-rata sebesar 51% atau kendala pembelajaran daring berkategori kurang baik. Hal ini disebabkan pada akses internet yang lambat serta jangkauan sinyal yang kurang memadai pada daerah tersebut.

d. Evaluasi pembelajaran daring

Evaluasi pembelajaran daring ini adalah belum adanya sarana dan media dalam pembelajaran daring untuk memudahkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran melalui *zoom meeting*. Evaluasi yang didapat adalah mengkombinasi dengan *WhatsApp Group* sehingga materi dapat di sampai seutuhnya kepada



siswa. Guru kelas atau validator memberikan penilaian pada komponen yang telah disiapkan, adapun penilaian validator sebagai berikut:

Tabel 4.4 Penilaian Evaluasi

No	Deskripsi	Nilai	Kategori
1	Kesesuaian aplikasi terhadap siswa	5	Sangat Baik
2	Aplikasi <i>Google Form</i> dan <i>Google Classroom</i> dapat dioperasikan siswa	4	Baik
3	Jaringan internet yang lambat	2	Kurang baik
4	Lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet	2	Kurang baik
5	Sarana pembelajaran yang digunakan dominan monoton dan membuat para murid merasa jenuh atau bosan	2	Kurang baik
6	Pembelajaran dominan tidak interaktif	2	Kurang baik
7	Karakter ataupun perilaku para siswa sulit dipantau	2	Kurang baik
8	Tugas diberikan para murid menumpuk	2	Kurang baik
9	Penyerapan materi pelajaran sangat minimalis	2	Kurang baik
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>2,5</b>	<b>Kurang baik</b>

Berdasarkan Tabel 4.4, validator memberikan penilaian dengan nilai rata-rata sebesar 80% atau evaluasi pembelajaran daring berkategori baik. Hal ini disebabkan pada kombinasi pembelajaran dengan *WhatsApp Group*. Oleh sebab itu siswa dapat memahami materi dengan baik.

## PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran daring tidak mengalami hambatan karena kebutuhan pembelajaran daring terpenuhi hal tersebut berdasarkan hasil uji validasi yang menyatakan bahwa nilai rata-rata sebesar 90% atau dengan kata lain perencanaan pembelajaran daring berkategori baik. Menurut penelitian yang dilakukan Basa & Hudaidah (2021) pembelajaran daring akan berjalan dengan baik jika kebutuhan sudah lengkap.

Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, hal tersebut disebabkan oleh perencanaan pembelajaran daring yang terencana dengan baik dan didukung hasil uji validasi yang menyatakan bahwa nilai rata-rata sebesar 90% atau dengan kata lain pelaksanaan pembelajaran daring berkategori baik. Walau ada siswa yang belum mempunyai *smartphone* sendiri, tapi hal tersebut dapat diatasi dengan cara bergantian dengan teman sebangku. Hal ini selaras dengan penelitian Halimah, dkk (2020) yang menyatakan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui melihat siswa yang tidak mempunyai atau yang tidak membawa *smartphone* memakai *smartphon* teman sebangkunya secara bergantian

Akses internet dan *smartphone* menjadi salah satu kendala terbesar di SDN Tambak Rejo dikarenakan akses internet kurang lancar dan siswa masih terbatas yang memiliki *smartphone* sendiri, hal tersebut berdasarkan hasil uji validasi yang menyatakan bahwa nilai rata-rata sebesar 51% atau dengan kata lain kendala pembelajaran daring berkategori kurang baik. Menurut Anshory (2021) Kendala siswa SD berupa banyak siswa yang tidak memiliki *smartphone* pribadi sehingga harus bergantian dengan orang tuanya, kuota siswa yang terbatas sehingga tidak mencukupi kebutuhan siswa.

Pembelajaran daring tidak akan berhasil jika hanya bertumpu pada satu media pembelajaran daring, diperlukan kombinasi dengan *platform* lain untuk menghasilkan pembelajaran yang dapat diterima siswa, hal tersebut berdasarkan hasil uji validasi yang menyatakan bahwa nilai rata-rata sebesar 80% atau dengan kata lain evaluasi pembelajaran daring berkategori baik. Menurut Kamelia (2021) cara untuk menghasilkan media pembelajaran menarik adalah mengkombinasikan beberapa *platform* menjadi satu media pembelajaran daring ini diperlukan untuk dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran daring.

Hasil belajar siswa dari dua kelas berbeda telah memenuhi KKM SDN Tambak Rejo dengan kata lain pembelajaran daring dengan mengkombinasikan *WhatsApp Group* dan *zoom meeting* dapat menjadikan salah satu pembelajaran dalam pandemi Covid-19, hal tersebut berdasarkan tes hasil belajar siswa yang menyatakan bahwa nilai rata-rata terhasil belajar kelas VII-A sebesar 86,66 dan kelas VII-B sebesar 83,75 dari maksimal nilai 100.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring di SDN Tambak Rejo adalah sebagai berikut: 1) Hasil belajar siswa menunjukkan kelas V-A dan kelas V-B telah memenuhi nilai KKM SDN Tambak Rejo hal tersebut berdasarkan nilai rata-rata yang menunjukkan . 83,75 untuk kelas V-A dan 86,66 untuk kelas V-B. 2) Perencanaan pembelajaran daring telah memenuhi standar pembelajaran daring hal tersebut berdasarkan kelengkapan instrument pembelajaran yang sudah lengkap. 3) Pelaksanaan pembelajaran daring ini memiliki hambatan yaitu siswa yang tidak mempunyai *smartphone*, tidak memiliki kuota internet dan yang memiliki koneksi buruk hal tersebut yang menyebabkan pembelajaran *zoom meeting* perlu di kombinasikan dengan *whatapp group*, hal ini agar siswa dapat menyerap pembelajaran dengan baik. 4) Akses internet dan *smartphone* menjadi salah satu kendala terbesar di SDN Tambak Rejo dikarenakan akses internet kurang lancar

dan siswa masih terbatas yang memiliki *SmartPhone* sendiri 5) Pembelajaran daring tidak akan berhasil dengan efektif jika hanya bertumpu pada satu media pembelajaran daring, diperlukan kombinasi *zoom meeting* dengan *whatapp group* untuk menghasilkan pembelajaran yang dapat diterima siswa

Berdasarkan uraian diatas, adapun beberapa saran atau masukan yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut: 1) Setiap siswa memiliki kemampuan berbeda-beda dalam mengerjakan soal, ada yang mampu belajar secara daring dan ada yang belum mampu belajar secara daring. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memberi perhatian pada siswa yang belum mampu belajar secara daring dalam mempelajari materi. 2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menjadikan objek penelitian yang beragam sehingga tercipta pembelajaran yang inovatif dan interaktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshory, B. I. (2021). *Pemanfaatan Media Online Pada Pembelajaran IPS Terhadap Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pada Masa New Normal Kelas V di SD Negeri 1 Tambak Rejo Tahun Ajaran 2020-2021* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI Pacitan).
- Basa, Z. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa SMP Pada Masa Pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 943-950
- Halimah, S., Madani, A., & Ridwan, A. (2020). *Peran Smartphone Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Pelajaran Aqidan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Mahdaliyah Kota* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Kamayanthi, D. Y. (2020). *Analisis pembelajaran menggunakan edmodo pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XII DPIB di SMKN 1 majalengka tahun ajaran 2020-2021* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Kamelia, I. (2021). *Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbang Kabupaten Banyumas* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Rahmawati, I. (2020). *Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Evaluasi Belajar Siswa Pada Siswa Kelas IV MI Ma' Arif Kutowaringin Kecamatan Tingkir Kota Salahtiga Tahun Pelajaran 2019/2020*.

Safitri, M. F., Risminawati, M. P. (2018). *Keteladanan Guru Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas Tinggi SD NI Simo Tahun Ajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Sari, R. P., Tusyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9-15.

Shofiah, M. (2021). Penerapan Pembelajaran Tematik Daring Kelas IIA Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 3 Banyumas (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

Sulistiyawati, E., & Yahya, M. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta (Doctoral

Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 61-68.

